

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN
PENDEKATAN REALITAS UNTUK MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DALAM
PENCEGAHAN COVID-19**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling**



Oleh

**FITRATUL 'ILMI FAJRI
NIM. 19151014**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

ABSTRACT

Fitratul 'Ilmi Fajri . 2022. “The Effectiveness of Group Guidance Services Using the Counseling Approach Reality For Increase Concern Social Teenager In Prevention Covid-19 transmission”. Thesis , Master’s Program in Guidance and Counseling, Faculty of Education Universitas Negeri Padang.

Teenagers nowadays have a sense of caring low social to spread of Covid-19 which is indicated by increasing increase case positive and the emergence of various new variants, including the Delta, Lambda and Omicron variants. Concern social is ability individual responsible answer on self alone and people other as well as have flavor empathy , sensitive and responsive to person other. One way that can be done to increase youth social care is to provide group guidance services using the approach counseling reality . The aims of this research are, (1) analyze difference concern social teenager group experiment with group control in prevention transmission Covid-19 before and after follow service guidance group use approach counseling reality , (2) analyze difference concern social teenager group experiment with group control in prevention transmission Covid-19 before and after follow service guidance group without use approach counseling reality , (3) analyze difference concern social ramaja in Covid-19 prevention group given experiment service guidance group use approach counseling reality with group given control service guidance group without special treatment .

The research method used is study quantitative . Type study this is *quasi-experimental design* . Population in study as many as 210 teenagers , with use formula Slovin be 72 teenagers , next from overall data result taken 26 students divided become 13 teenagers for group experimenter and 13 teenagers for group control . Withdrawal sample used that is *simple random sampling*. Analysis statistical data used in study this that is statistics nonparametric . Instrument The research used *scale model Likert* , data analyzed with use *Wilcoxon Signed Ranks Test* and *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Samples* with SPSS version 20 help .

The results showed that (1) there is difference concern social group experiment before and after follow group guidance services using a counseling approach reality , (2) there is difference concern social group control before and after given group guidance service without treatment special , (3) there is difference of care social given experimental group group guidance services using a counseling approach reality with group given control group guidance service about concern social without treatment special , thing this seen on *posttest* mean score group experiment more tall from on group *posttest* mean score k control . Thus, group guidance services use a counseling approach reality is effective in improving concern social teenager .

Keywords : Effectiveness Guidance Group, Approach Reality, Concern Social, Covid-19

ABSTRAK

Fitratul ‘Ilmi Fajri. 2022. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Konseling Realitas untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa dalam Pencegahan Penularan Covid-19”. Tesis, Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dewasa ini siswa memiliki rasa kepedulian sosial yang rendah terhadap penyebaran Covid-19 yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya kasus positif dan munculnya berbagai varian baru, diantaranya varian delta, lambda dan *omicron*. Kepedulian sosial merupakan kemampuan individu bertanggung jawab atas diri sendiri dan orang lain serta memiliki rasa empati, peka dan tanggap terhadap orang lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling realitas. Tujuan penelitian ini yaitu, (1) menganalisis perbedaan kepedulian sosial siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dalam pencegahan penularan Covid-19 sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling realitas, (2) menganalisis perbedaan kepedulian sosial siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dalam pencegahan penularan Covid-19 sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan pendekatan konseling realitas, (3) menganalisis perbedaan kepedulian sosial remaja dalam pencegahan Covid-19 kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling realitas dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa perlakuan khusus.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment design*. Populasi dalam penelitian sebanyak 210 orang siswa, dengan menggunakan rumus Slovin menjadi 72 siswa, selanjutnya dari hasil data keseluruhan diambil 26 siswa yang dibagi menjadi 13 siswa untuk kelompok eksperimen dan 13 siswa untuk kelompok kontrol. Penarikan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik nonparametrik. Instrumen penelitian yang digunakan model *Skala Likert*, data dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sampels* dengan bantuan *SPSS* versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan kepedulian sosial kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling realitas, (2) terdapat perbedaan kepedulian sosial kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa perlakuan khusus, (3) terdapat perbedaan kepedulian sosial kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling realitas dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok tentang kepedulian sosial tanpa perlakuan khusus, hal ini terlihat pada skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling realitas efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa.

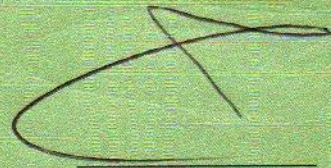
Kata Kunci: Efektivitas Bimbingan Kelompok, Pendekatan Realitas, Kepedulian Sosial, Covid-19

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

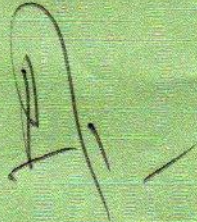
Nama Mahasiswa : FITRATUL 'ILMI FAJRI
NIM : 19151014

Nama Tanda Tangan Tanggal

Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
Pembimbing



Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP




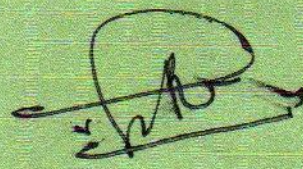
Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons.
NIP. 19551109 198103 2 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> <i>Ketua</i>	 _____
----	--	--

2.	<u>Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons.</u> <i>Anggota</i>	 _____
----	---	---

3.	<u>Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	 _____
----	--	--

Mahasiswa

Nama : **Fitratul 'Ilmi Fajri**

NIM : 19151014

Tanggal Ujian : 09 September 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN PENDEKATAN REALITAS UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DALAM PENCEGAHAN COVID-19

Tidak pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, September 2022
Saya yang menyatakan



Fitratul 'Ilmi Fajri
NIM. 19151014

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan hasil penelitian “Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Realitas untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa dalam Pencegahan Covid-19”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil merubah paradigma manusia untuk menjadi lebih baik. Penyelesaian hasil penelitian ini banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan terima kasih dengan rasa hormat peneliti sampaikan kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan tulus dalam memberikan masukan, saran, arahan dan semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan hasil penelitian ini.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., selaku Koordinator Prodi S2 BK sekaligus kontributor I dan penimbang instrumen (*judge*) yang telah memberikan masukan, saran, arahan, dan semangat untuk kesempurnaan penulisan hasil penelitian ini.
3. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons. selaku kontributor II sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang telah memberikan masukan, saran, arahan, dan semangat untuk kesempurnaan penulisan hasil penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, khusus Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dalam penyelesaian hasil penelitian ini.

5. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran administrasi peneliti.
6. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru serta Staf di SMA Negeri 6 Padang, yang telah memberikan kesempatan, bantuan dan kerja sama sehingga penelitian ini dapat terselenggara.
7. Kedua Orangtua (Ayah Drs. Fajaruddin dan Bunda Etnamarta, S.Pd.I) yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi, dan bantuan secara moril dan materi, semoga dapat memberikan kebanggaan dan kebahagiaan di masa tua mereka.
8. Teman-teman mahasiswa angkatan 2019 Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, untuk dukungan, semangat, serta ide-ide terhadap isi penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyusun hasil penelitian.

Semoga Allah SWT memberikan pahala berlipat ganda atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, September 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
HAALAMAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR ISTILAH	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kebaruan dan Orisinalitas Penelitian	12
H. Definisi Operasional.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	15
1. Kepedulian Sosial.....	15
a. Pengertian Kepedulian Sosial	15
b. Indikator Kepedulian Sosial.....	16
c. Faktor-faktor yang Memepengaruhi Sikap Kepedulian Sosial.....	18
d. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial.....	19
e. Jenis-jenis Kepedulian Sosial.....	21
f. Sumber Kepedulian Sosial	21
2. Bimbingan Kelompok	22
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	22
b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	24
c. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok	25
3. Pendekatan Konseling Realitas	27
a. Konsep Dasar	27
b. Ciri-ciri Konseling Realitas.....	29
c. Pandangan Tentang Manusia	31
d. Tujuan Konseling Realitas	33
e. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling / Konselor.....	34

f. Teknik Konseling Realitas	35
g. Prosedur Konseling Realitas dengan Sistem WDEP	36
4. Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Konseling Realitas	42
B. Penelitian yang Relevan	50
C. Kerangka Konseptual	54
D. Hipotesis Penelitian	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	57
B. Populasi dan Sampel	66
C. Pengembangan Instrumen Penelitian	67
D. Teknik Pengumpulan Data	73
E. Teknik Analisis Data	74
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	77
1. Hasil Data <i>Pretest</i>	78
2. Hasil Data <i>Posttest</i>	84
3. Hasil Data Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen ..	89
4. Data Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Kontrol	92
5. Perbandingan Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	94
B. Pengujian Hipotesis	96
C. Pembahasan	102
1. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepedulian Sosial Siswa pada Kelompok Eksperimen	103
2. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepedulian Sosial Siswa pada Kelompok Kontrol	107
3. Perbedaan Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	111
D. Keterbatasan Penelitian	114
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
C. Implikasi	116
REFERENSI	119
LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian	60
Tabel 3.2 Rancangan Materi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok.....	62
Tabel 3.3 Prosedur Layanan Bimbingan Kelompok	63
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Kepedulian Sosial Siswa	67
Tabel 3.5 Pedoman Skoring	69
Tabel 3.6 Reliabilitas Instrumen	72
Tabel 3.7 Tingkat Keterandalan Instrumen.....	73
Tabel 3.8 Kategorisasi Kepedulian Sosial Siswa	75
Tabel 4.9 Gambaran Kepedulian Sosial Siswa Keseluruhan	78
Tabel 4.10 Skor <i>Pretest</i> Masing-masing Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	79
Tabel 4.11 Data <i>Pretest</i> Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	80
Tabel 4.12 Data <i>Pretest</i> Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen Berdasarkan Sub Variabel Kepedulian Sosial Siswa	81
Tabel 4.13 Data <i>Pretest</i> Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Kontrol Berdasarkan Sub Variabel Kepedulian Sosial Siswa	82
Tabel 4.14 Skor <i>Posttest</i> Masing-masing Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	84
Tabel 4.15 Data <i>Posttest</i> Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	85
Tabel 4.16 Data <i>Posttest</i> Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen Berdasarkan Sub Variabel Kepedulian Sosial Siswa	86
Tabel 4.17 Data <i>Posttest</i> Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Kontrol Berdasarkan Sub Variabel Kepedulian Sosial Siswa	88
Tabel 4.18 Perbandingan Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	90
Tabel 4.19 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen.....	91
Tabel 4.20 Perbandingan Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Kontrol <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	92
Tabel 4.21 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Kontrol	93
Tabel 4.22 Perbandingan Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	95
Tabel 4.23 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	96
Tabel 4.24 Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Kepedulian Sosial Siswa pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	98

Tabel 4.25	Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen.....	98
Tabel 4.26	Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Kepedulian Sosial Siswa antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	99
Tabel 4.27	Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Kontrol.....	100
Tabel 4.28	Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples</i> Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	55
Gambar 3.2 Rancangan Penelitian <i>true experiments desain pretest-posttest group design</i>	58
Gambar 4.3 Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Eksperimen	91
Gambar 4.4 Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepedulian Sosial Siswa Kelompok Kontrol	94

DAFTAR ISTILAH

Guru BK	Guru Bimbingan dan Konseling	11
LPMP	Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan	11
MGBK	Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling.....	11

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini penularan corona virus disease of 2019 (Covid-19) mengalami peningkatan, dilaporkan di 204 negara terkonfirmasi Covid-19. Jumlah penularan Covid-19 diseluruh dunia telah mencapai 789.737 kasus, sebanyak 38.100 orang meninggal dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit penularan Covid-19. Tanggal 31 Maret 2020 jumlah penularan Covid-19 di Indonesia sebanyak 1.528 orang, meninggal dunia sebanyak 136 orang (Sitohang, 2020).

Dari data yang diperoleh menunjukkan kasus Covid-19 mengalami peningkatan dari bulan kebulan, dimana peningkatan terjadi bukan hanya di tingkatan nasional saja, namun juga terjadi di tingkat Provinsi Sumatera Barat. Kasus penularan Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan jumlah yang cukup signifikan dalam beberapa bulan terakhir. Hal ini dikarenakan Sumatra Barat telah menjadi pusat aktivitas dan mobilitas masyarakat yang sangat tinggi. Selain itu penyebaran kasus telah menggambarkan adanya *sub-cluster* dan transmisi lokal. Jumlah kasus Covid-19 di Sumatera Barat bulan September 2020 adalah sebanyak 174.852 orang, dengan 97 orang meninggal dunia (Asri, 2020).

Berdasarkan statistik jumlah positif Covid-19 di Kota Padang pada bulan Agustus – September 2020 terjadi peningkatan, jumlah terkonfirmasi positif 2171 orang dan yang meninggal dunia 52 orang. Hal ini disebabkan oleh masih banyak yang tidak paham dengan isolasi mandiri terutama ketika

mereka memiliki riwayat kontak dengan kasus positif, baru pulang atau berpergian dari luar kota memiliki gejala serupa Covid-19 sehingga masih saja berkontak dengan anggota keluarga lainnya. Hal ini tentu akan menimbulkan perluasan penularan kasus di rumah tangga (Asri,2020).

Indonesia ditetapkan sebagai darurat bencana *corona* berdasarkan rekomendasi WHO, maka pemerintah mengambil beberapa langkah yang ditetapkan sebagai kebijakan untuk pencegahan penularan Covid-19 ini. Untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus *corona* di Indonesia dilakukan beberapa kebijakan di seluruh daerah, diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Pemerintah akhirnya menetapkan kebijakan karantina wilayah dengan adanya penutupan beberapa akses jalan dalam waktu tertentu, pembatasan jumlah transportasi, pembatasan jam operasional transportasi, yang tentunya kebijakan itu dimaksudkan untuk dapat menahan laju aktifitas masyarakat keluar rumah. Kebijakan karantina wilayah ini dikenal dengan PSBB yaitu pembatasan sosial berskala besar (Satuan Tugas Pengamanan Covid-19 Indonesia, 2020) (Novia & Septia, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mencegah penularan Covid-19 ini diantaranya dengan menerapkan *physical distancing* serta beberapa protokol pencegahan yang telah dianjurkan, diantaranya mencuci tangan dengan benar, memakai masker saat beraktivitas di luar rumah, menjaga daya tahan tubuh, menjaga kebersihan rumah dengan melakukan

disinfeksi secara rutin. Perilaku proaktif upaya merespon pandemi bagi masyarakat memiliki pengetahuan tentang Covid-19 yang memadai, menumbuhkan sikap khawatir cepatnya penyebaran virus dan dampaknya. Sikap itu mendorong mereka bertindak mengajak warga melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan dampak pandemi (Nafilah & Muflihah, 2020).

Tindakan penanggulangan Covid-19 masih tetap berlanjut sampai saat ini. Untuk menjamin hal tersebut, dibutuhkan kepatuhan masyarakat terhadap langkah-langkah upaya yang dilakukan, yang sebagian besar dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap Covid-19 (Rosyad, 2020).

Segala kegiatan yang biasa dilakukan di luar rumah diberhentikan untuk sementara dan seluruh masyarakat dihimbau untuk tetap berada di rumah masing-masing. Akibatnya, kondisi tidak biasa tersebut membuat semua kalangan terpaksa harus bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru. Hal ini menuntut siswa untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah seperti bersekolah, bermain, dll (Hakam, Leyani, Utama, 2020).

Meski demikian siswa masih menunjukkan perilaku yang tidak peduli dengan hal tersebut belakang ini kepedulian siswa sangat rendah. Data statistik dari survei yang dilakukan, siswa masih menunjukkan perilaku tidak memakai masker saat keluar rumah, tidak menerapkan protokol kesehatan dan tidak mencuci tangan saat akan menyentuh muka atau memakan-makanan (Mubin et al, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis hasil survei sosial dampak demografis Covid-19 yang dilakukan antara 13 – 20 April 2020 secara daring, berhasil menjangkau respon dari 87.379 responden. Sebanyak 49,74 persen merupakan responden siswa laki-laki, sedangkan 50,26 persen merupakan responden siswa perempuan. Dari responden yang telah dikumpulkan, siswa laki-laki cenderung kurang patuh dengan protokol kesehatan yang di anjurkan pemerintah (Jawahir, 2020). Ketidak patuhan yang dilakukan siswa tersebutlah merupakan bentuk rendahnya kepedulian sosial yang dimiliki siswa dimasa pandemi Covid-19.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Februari 2021 di SMA N 6 Padang, peneliti melihat masih banyaknya siswa yang menunjukkan tindakan kurang peduli terhadap tingginya kasus Covid-19, hal ini ditunjukkan siswa dengan tidak menggunakan masker saat berada di tempat umum, siswa tersebut berkumpul dengan teman-teman tanpa memperhatikan jarak antara satu sama lain, siswa tersebut masih melakukan kontak dengan teman-teman di sekolah seperti berjabat tangan, berpelukan dan saling sikut antara satu dengan yang lain, saling berbagi makanan tanpa memperhatikan protokol kesehatan, hal tersebut menunjukkan rendahnya kepedulian sosial yang dimiliki oleh siswa.

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Kepedulian tidak bisa tumbuh pada diri setiap orang, melainkan membutuhkan proses latihan dan didikan (Aditia et al, 2016). Kepedulian

sosial merupakan kemampuan individu bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain serta memiliki rasa empati, peka dan tanggap terhadap orang lain dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan yang ada disekitar individu tersebut, dimana individu mampu mendahulukan kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingannya sendiri.

Layanan bimbingan kelompok sudah terlaksana, namun mengalami keterbatasan dalam mengatasi permasalahan kepedulian sosial di kalangan siswa. Penggunaan bimbingan kelompok lebih banyak untuk penanggulangan masalah belajar, pribadi, sosial dan karir (Firman et al., 2018). Bimbingan kelompok menjadi salah satu program bimbingan konseling yang perlu mendapatkan perhatian para konselor. Program bimbingan kelompok diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan konselor masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam bimbingan kelompok belum dilaksanakan sepenuhnya oleh konselor (Costa, 2016).

Natawidjaja (2009) menyatakan bahwa, bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli serta mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain. Pelaksanaan bimbingan kelompok agar lebih menarik, Guru BK/konselor dapat menggunakan berbagai pendekatan ataupun teknik sesuai kebutuhan siswa.

Rendahnya kepedulian sosial di kalangan siswa, membuat Guru BK/Konselor sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mengoptimalkan layanan

bimbingan kelompok sebagai salah satu bentuk kegiatan guna meningkatkan kepedulian sosial siswa tersebut. Bimbingan dan konseling menjadi pihak yang sentral dalam penanganan kasus rendahnya kepedulian sosial ini. Oleh karena itu perlu adanya model pendekatan dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi perilaku rendahnya kepedulian sosial. Permasalahan mengenai perilaku rendahnya kepedulian sosial merupakan permasalahan yang berkaitan dengan bidang sosial karena ada kaitannya dengan hubungan sosial siswa. Hal tersebut dikarenakan perilaku rendahnya kepedulian sosial berdampak pada terganggunya hubungan sosial siswa. Beragam upaya dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku rendahnya kepedulian sosial, diantaranya dengan mengoptimalkan layanan bimbingan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas. Hal ini dimaksudkan melalui bimbingan kelompok maka siswa akan merasakan dirinya menjadi bagian dalam kelompok sehingga diperlukan kerjasama dalam menyelesaikan.

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama melalui dinamika kelompok dapat memperoleh berbagai informasi dari guru pembimbing guna untuk mengembalikan keputusan demi perkembangan moral anak dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Nurihsan, 2005).

Sebagaimana Prayitno (2004) mengemukakan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa

khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok, serta membahas topik-topik tertentu yang mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.

Bertitik tolak dari uraian tersebut, Guru BK/Konselor di sekolah menjadikan perihal tersebut sebagai permasalahan dalam upaya bantuan kepada siswa. Terkait dengan hal ini penulis menawarkan pendekatan Konseling Realitas untuk menjadi alternatif pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pencegahan kasus Covid-19. Pendekatan konseling realitas memandang bahwa *Reality therapy* pada dasarnya tidak mengatakan bahwa perilaku individu itu sebagai perilaku yang abnormal. Konseling realitas adalah suatu pendekatan yang difokuskan kepada tingkah laku sekarang. Konselor berfungsi sebagai guru dan model serta mengkonfrontasikan konseli dengan cara-cara yang bisa membantu menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri dan juga individu yang lain. Konseling realitas menguraikan prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur yang dirancang untuk membantu individu dalam mencapai suatu "Identitas Keberhasilan". Konseling realitas dapat diterapkan pada psiko konseling, konseling, pengajaran, kerja kelompok, konseling perkawinan, pengelolaan lembaga dan pengembangan masyarakat. Konseling Realitas adalah suatu bentuk modifikasi tingkah laku karena dalam penerapan-penerapan institusionalnya merupakan tipe pengkondisian operan yang tidak ketat. Konsep perilaku menurut Konseling Realitas, siswa diharapkan mampu berperilaku tepat dan sesuai dengan norma kehidupan (Corey, 2010).

B. Identifikasi Masalah

Beberapa faktor yang mengakibatkan meningkatnya Covid-19 ini ialah sebagai berikut:

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang *physical distancing*.
2. Banyaknya masyarakat serta siswa yang berkumpul tanpa menjaga jarak.
3. Kurangnya rasa khawatir terhadap kesehatan sehingga tidak menjaga kebersihan dengan rutin mencuci tangan.
4. Kepedulian sosial siswa terhadap pencegahan penularan Covid-19.
5. Pendekatan Konseling Realitas untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa dalam pencegahan Covid-19.
6. Banyaknya siswa mengabaikan peraturan pemerintah dan tidak memperdulikan himbawan terkait dengan meningkatnya Covid- 19.
7. Perilaku yang mengabaikan informasi penerapan *physical distancing* terhadap pencegahan penularan kasus Covid-19.
8. Layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Konseling Realitas untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa dalam pencegahan Covid-19.
9. Rendahnya rasa kepedulian sosial yang dimiliki dengan tidak memakai masker, menjaga jarak dan membiarkan teman-teman tidak mematuhi protokol kesehatan saat berada di tempat umum seperti sekolah, pasar.
10. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok masih mengalami keterbatasan dalam peningkatan kepedulian sosial siswa.

11. Bimbingan kelompok dengan pendekatan Realitas belum dilaksanakan oleh guru BK/konselor di Sekolah sebagai suatu pendekatan ataupun teknik untuk menjadi alternatif guna peningkatan kepedulian sosial siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Kepedulian sosial siswa terhadap pencegahan penularan Covid-19.
2. Pendekatan Konseling Realitas untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa dalam pencegahan Covid-19.
3. Layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Konseling Realitas untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa dalam pencegahan Covid-19.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kepedulian sosial siswa kelompok ekperiment dengan kelompok kontrol dalam pencegahan penularan Covid-19 sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Konseling Realitas?
2. Apakah terdapat perbedaan kepedulian sosial siswa kelompok ekperiment dengan kelompok kontrol dalam pencegahan penularan Covid-19 sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan pendekatan Konseling Realitas?

3. Apakah terdapat perbedaan kepedulian sosial dalam pencegahan Covid-19 kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik pendekatan konseling realitas dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok biasa atau tanpa perlakuan khusus?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan pengembangan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis perbedaan kepedulian sosial siswa kelompok ekperiment dengan kelompok kontrol dalam pencegahan penularan Covid-19 sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Konseling Realitas.
2. Menganalisis perbedaan kepedulian sosial siswa kelompok ekperiment dengan kelompok kontrol dalam pencegahan penularan Covid-19 sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan pendekatan Konseling Realitas.
3. Menganalisis perbedaan kepedulian sosial ramaja dalam pencegahan Covid-19 kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik konseling realitas dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa perlakuan khusus.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam dunia pendidikan dan mengembangkan teori tentang pelaksanaan bimbingan konseling dengan pendekatan Realitas dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa terutama dalam pencegahan Covid-19

2. Manfaat Praktis

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk.

- a. Guru BK/Konselor, dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling Realitas untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa dalam pencegahan Covid-19.
- b. Kepala Sekolah, Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar kepedulian sosial dapat mencegah penyebaran penularan Covid-19.
- c. LPMP dan Dinas Pendidikan, agar menjadi bahan untuk mempersiapkan dan mengelola pendidikan di Indonesia demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal dan terhindarnya siswa dari penularan Covid-19
- d. MGBK, sebagai bahan yang bisa dijadikan materi dalam pertemuan Guru BK/ Konselor Sekolah untuk pencegahan penularan Covid-19

- e. Bagi Prograam Studi S2 bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dapat digunakan dalam rangka mempersiapkan guru BK agar memiliki wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa dalam pencegahan penularan Covid-19
- f. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan agar timbulnya ide-ide dan inovasi baru dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

G. Kebaruan dan Orisinalitas Penelitian

Kebaruan dan orisinalitas sebuah karya merupakan kriteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik. Karya akademik, khususnya skripsi, tesis dan disertasi harus memperlihatkan bahwa karya itu orisinal. Untuk lebih memudahkan maka dari itu peneliti mengambil sampel penelitian terdahulu yang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk dijadikan perbandingan agar terlihat kebaruan dan keorisinalitasan dari peneliti.

Syapitri (2020) Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi Dan Pembagian Masker Di Pasar Pringgane Medan. Penelitian ini menghasilkan pemahaman pedagang pasar akan pentingnya penggunaan masker. Pengabdian yang dilakukan oleh dosen USM Indonesia Medan merupakan sebuah kegiatan positif yang bertujuan menghimbau seluruh pedagang pasar untuk lawan Covid-19 dengan tetap ikuti protokoler kesehatan guna rmemutus mata rantai penyebaran virus Corona. Penelitian ini membahas tentang pentingnya

penggunaan masker, sedangkan penelitian dari peneliti adalah membahas bagaimana meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui bimbingan kelompok menggunakan pendekatan Konseling Realitas dalam pencegahan Covid-19.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian yang akan dilakukan peneliti menerapkan pendekatan realitas untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa dalam pencegahan penularan Covid-19.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2016). Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kepedulian sosial

Kepedulian sosial merupakan sikap yang dimiliki seseorang untuk, saling berempati, membantu, menasehati, dan bertanggung jawab atas diri sendiri dan orang lain.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dalam suasana kelompok mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif melalui dinamika kelompok.

3. Pendekatan Realitas

Pendekatan ini difokuskan pada potensi-potensi individu yang dihubungkan dengan tingkah lakunya sekarang dan usaha yang dilakukannya untuk mewujudkan identitas keberhasilan untuk masa depan. Konseling Realitas merupakan suatu bentuk pertolongan praktis yang sederhana yang diberikan oleh konselor kepada konseli dengan prinsip tanggung jawab, kenyataan, dan kebenaran yang harus dimiliki oleh konseli setelah menjalani proses konseling.